

Analisis Hubungan Modal Sosial dengan Kesejahteraan Anggota Kelompok Pedagang di Kawasan Wisata Pantai Widuri

Analysis of the Relationship of Social Capital with Welfare of Merchant Group Members in the Widuri Beach Tourism

Aulia Safira Darmawan^{*)}, Zessy Ardinal Barlan

Departemen Sains Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat, Fakultas Ekologi Manusia, Institut Pertanian Bogor, Dramaga Bogor 16680, Indonesia

*E-mail korespondensi: safiradarmawan99@gmail.com

Diterima: 06-08-2022 | Disetujui: 28-10-2022 | Publikasi Online: 01-11-2022

ABSTRACT

Covid-19 pandemic has an impact on the economic sector, one of them is decrease in the income of merchant due to changes in the pattern of their limited livelihood activities. This study will explain the impact of Covid-19 pandemic on the welfare of merchants. Welfare can be realized through the formation of a group of traders, how a group can adapt during a disaster which is supported by several factors, one of which is social capital. The purpose of this study was to analyze the relationship of social capital with the welfare of members of the Widuri Circuit Beach Merchants Group. The method used in this a survey method with a quantitative approach supported by qualitative data. Respondents is amounted to 55 people who are members of the Widuri Circuit Beach Merchants Group. The results of the study indicate that there is strong relationship between social capital and welfare, because it is based on the dominant element of social capital namely trust.

Keywords: merchant group, social capital, widuri beach

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 berdampak pada sektor ekonomi, salah satunya pada penurunan pendapatan pedagang karena perubahan pada pola kegiatan nafkahnya yang dibatasi. Penelitian ini akan mengkaji terkait dampak pandemi Covid-19 terhadap kesejahteraan pedagang. Kesejahteraan tersebut dapat diwujudkan melalui dibentuknya suatu kelompok pedagang, bagaimana suatu kelompok dapat beradaptasi pada saat bencana yang ternyata didukung beberapa faktor salah satunya adalah modal sosial. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan modal sosial dengan kesejahteraan anggota Kelompok Pedagang Pantai Sirkuit Widuri. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan pendekatan kuantitatif yang didukung data kualitatif. Responden dalam penelitian ini berjumlah 55 orang yang merupakan anggota Kelompok Pedagang Pantai Sirkuit Widuri. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang cukup kuat antara modal sosial dengan kesejahteraan, terutama karena didasari oleh unsur modal sosial yang dominan yaitu kepercayaan.

Kata kunci: kelompok pedagang, modal sosial, pantai widuri



Content from this work may be used under the terms of the Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International. Any further distribution of this work must maintain attribution to the author(s) and the title of the work, journal citation and DOI.

Published under Department of Communication and Community Development Science, IPB University

E-ISSN: [2338-8269](https://doi.org/10.29244/jskpm.v6i5.1066) | P-ISSN: [2338-8021](https://doi.org/10.29244/jskpm.v6i5.1066)

PENDAHULUAN

Indonesia bahkan dunia sedang mengalami kondisi yang tidak pernah diharapkan dan tidak diduga sebelumnya sejak akhir tahun 2019. Pandemi yang terjadi karena virus yang awalnya berasal dari Kota Wuhan, China. Virus ini dapat menyebar pada manusia dan hewan yang menyerang saluran pernapasan akut (SARS), mudahnya virus ini tersebar karena melalui tetesan pernapasan, batuk, maupun bersin. Kemudahan dan kecepatan penyebaran virus ini menyebabkan banyak dampak yang ditimbulkan. Pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai sektor di Indonesia, salah satunya adalah pada sektor ekonomi. Ekonomi merupakan hal penting bagi keberlangsungan hidup setiap orang, salah satu hal yang bertujuan untuk mencukupi kebutuhan ekonomi adalah dengan bekerja. Setelah adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan banyak orang kehilangan pekerjaan akibat pemecatan, PHK, persaingan, dan lain sebagainya. Hal tersebut yang mengakibatkan angka pengangguran di Indonesia meningkat pada masa pandemi. Berdasarkan data BPS (2020), jumlah pengangguran di Indonesia per Agustus 2020 mencapai 7,07 persen atau mencapai angka 9,77 juta orang.

Pedagang selama pandemi Covid-19 merupakan salah satu pekerjaan yang paling terdampak bahkan banyak yang harus gulung tikar, padahal beberapa penduduk Indonesia mengandalkan hidupnya dari usaha. Menurut BPS (2020), jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah mencapai 64 juta. Angka tersebut cukup fantastis untuk hanya suatu usaha yang kecil, selain itu hal tersebut juga menandakan tingginya minat masyarakat Indonesia terhadap perdagangan. Minat masyarakat Indonesia yang cukup tinggi terhadap bidang perdagangan untuk memenuhi taraf hidup dapat dilihat di beberapa daerah salah satunya Kabupaten Pemalang Provinsi Jawa Tengah. Masyarakat Kabupaten Pemalang didominasi oleh usahawan (pedagang). Persebaran pedagang berbeda-beda di setiap daerah, dapat kita ketahui hampir di seluruh wilayah selalu ada masyarakat yang berdagang. Mulai dari di sekitar pemukiman, tempat kerja, area pendidikan, serta pada tempat rekreasi dan wisata.

Pariwisata merupakan sektor dengan urutan keempat penyumbang devisa nasional, sebesar 9,3 persen dan telah meningkatkan lapangan kerja sebesar 30 persen dalam lima tahun terakhir (Suwena dan Widyatmaja 2017). Hal tersebut membuktikan bahwa pariwisata merupakan penyumbang pendapatan negara dan menjadi sumber hidup bagi beberapa masyarakatnya, tidak terkecuali di Kabupaten Pemalang. Pantai Widuri merupakan salah satu objek wisata andalan di Kabupaten Pemalang. Wisata ini masih beroperasi dan mampu bertahan pada masa pandemi Covid-19. Maleha (2021) menyatakan selama pandemi Covid-19 pedagang mengalami penurunan penjualan yang disebabkan oleh pembatasan kegiatan masyarakat di luar ruang yang berdampak pada transaksi konsumen terutama warung sembako dan warung makanan. Akibat pendapatan yang menurun pengeluaranpun harus menyesuaikan penghasilan yang didapat. Disisi lain, faktor kesehatan saat pandemi Covid-19 juga turut memengaruhi kesejahteraan pedagang, seperti di pasar Tirtomoyo Wonogiri pada Mei 2021 ditutup selama lima hari karena terdapat pedagang yang meninggal akibat Covid-19 (kompas.com). Berdasarkan hal tersebut, aktivitas berdagang untuk memenuhi kebutuhan turut dipengaruhi oleh faktor kesehatan sekelilingnya karena Covid-19 merupakan penyakit yang menular serta kebijakan pemerintah yang ditetapkan untuk melakukan pembatasan-pembatasan.

Sempat terhalang karena dibatasi oleh kebijakan-kebijakan pemerintah seperti PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) hingga PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat), para pedagang ini mampu bangkit berkat kerjasama sesamanya melalui perkumpulan yang menghimpunnya bernama Perkumpulan “Kelompok Pedagang Pantai Sirkuit Widuri Pemalang”. Kerja sama tersebut dapat tercipta karena suatu faktor yaitu modal sosial. Berdasarkan UU No 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial menjelaskan bahwa kesejahteraan sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Kesejahteraan secara lengkap umumnya dapat diukur melalui beberapa indikator menurut Badan Pusat Statistik (2018), meliputi tingkat pendapatan, tingkat konsumsi dan pengeluaran, akses terhadap pendidikan, akses terhadap fasilitas kesehatan, kondisi tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal.

Responden dalam penelitian ini adalah pedagang, menurut Analia (2019) bahwa faktor keberhasilan pengembangan suatu usaha selain modal alam, modal fisik, dan modal manusia, ada satu modal yang dianggap hilang selama ini adalah modal sosial dengan salah satu unsurnya seperti jaringan (network). Modal sosial dalam penelitian ini diukur dengan teori oleh Putnam (1995) yang terdiri atas tiga indikator yaitu jaringan sosial, norma, serta kepercayaan. Maka dengan terciptanya modal sosial yang baik diduga akan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Isu penelitian ini menjadi menarik karena akan

mengkaji dampak adanya pandemi Covid-19 terhadap kegiatan mencari nafkah yang mempengaruhi kesejahteraan para anggota kelompok pedagang, nantinya penelitian ini dapat menggambarkan pola adaptasi dan faktor-faktor yang mempengaruhi suatu kelompok saat menghadapi pandemi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berlokasi di Objek Wisata Pantai Widuri, Kabupaten Pemalang, Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan lokasi tersebut secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan diantaranya: (1) Pantai Widuri merupakan objek wisata andalan karena berada tidak jauh dari pusat kota Pemalang, (2) Objek Wisata Pantai Widuri beroperasi dan mampu mempertahankan eksistensinya pada masa Pandemi Covid-19, (3) Pedagang di sekitar wisata tergabung dalam suatu kelembagaan “Perkumpulan Kelompok Pedagang Pantai Sirkuit Widuri Pemalang, (4) Belum ada penelitian terkait hubungan modal sosial dengan kesejahteraan masyarakat yang bertempat di lokasi Pantai Widuri. Unit analisis dalam penelitian ini adalah rumah tangga pedagang yang tergabung dalam Kelompok Pedagang Pantai Sirkuit Widuri. Pemilihan responden dilakukan dengan teknik *simple random sampling* yang didukung oleh rumus slovin yang menghasilkan responden sebanyak 55 orang. Sedangkan informan berjumlah sepuluh orang yang terdiri dari Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pemalang, Ketua dan Anggota Kelompok Pedagang Pantai Sirkuit Widuri. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan Desember 2021 hingga Juli 2022.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dengan metode metode survei dengan pendekatan kuantitatif yang didukung data kualitatif melalui wawancara mendalam (*indepth interview*). Teknik pengolahan dan analisis data kuantitatif dengan aplikasi *Microsoft Excel 2017* dan *SPSS 25 for Mac* dengan menggunakan tabel frekuensi, tabulasi silang, serta uji korelasi *Rank Spearman* untuk mengetahui hubungan tingkat modal sosial dan tingkat kesejahteraan. Sedangkan data kualitatif diolah dengan tiga tahapan meliputi reduksi data, penyajian data, verifikasi data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden merupakan biodata yang menggambarkan data identitas dari setiap responden dalam penelitian ini, meliputi usia, jenis kelamin, status perkawinan, jumlah tanggungan keluarga, pendidikan terakhir, alamat, pekerjaan utama, pekerjaan sampingan, jenis usaha, lama berjualan di Objek Wisata Widuri.

Tabel 1. Karakteristik responden pada penelitian analisis hubungan modal sosial dengan kesejahteraan anggota kelompok pedagang Pantai Sirkuit Widuri, Kabupaten Pemalang tahun 2022

Karakteristik Responden	Keterangan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia	21-34 tahun	18	32,7
	36-49 tahun	25	45,5
	50-64 tahun	12	21,8
	Total	55	100,0
Jenis Kelamin	Laki-laki	4	7,3
	Perempuan	51	92,7
	Total	55	100,0
Tingkat Pendidikan	Tidak sekolah	1	1,8
	SD	27	49,1
	SMP	16	29,1
	SMA/SMK	11	20,0
	Total	55	100,0
Pekerjaan Utama	Petani/Nelayan	2	3,6
	Buruh	2	3,6
	Pedagang	51	92,7
	Total	55	100,0
Pekerjaan Sampingan	Petani/Nelayan	1	1,8
	Buruh	2	3,6
	Pedagang	4	7,3
	Tidak Ada	48	87,3
	Total	55	100,0
Jenis Usaha	Warung Tenda	52	92,9

Lanjutan Tabel 1

Karakteristik Responden	Keterangan	Jumlah (n)	Persentase (%)
	Gerobak	2	3,6
	Pikul	1	1,8
	Total	55	100,00
Lama Berjualan di Objek Wisata Widuri	<5 tahun	8	22,4
	5-10 tahun	33	59,4
	>10 tahun	14	25,2
	Total	55	100,0

Tabel 1 menunjukkan data karakteristik responden dari penelitian ini yang terdiri atas usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jenis pekerjaan (pekerjaan utama dan pekerjaan sampingan), jenis usaha, lama berjualan. Usia responden mayoritas termasuk dalam rentang usia 35-49 tahun. Penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 51 responden dari 55 responden. Tingkat pendidikan responden mayoritas berada pada tingkat SD (Sekolah Dasar) dengan jumlah responden 27 responden. Selain itu, jenis pekerjaan utama responden didominasi oleh pedagang yaitu sebanyak 51 responden, hal ini tentu selaras dengan subjek penelitian ini berfokus pada Kelompok Pedagang Pantai Sirkuit Widuri, semenetara itu mayoritas responden sebanyak 48 responden tidak memiliki pekerjaan sampingan karena hanya berfokus dalam kegiatan berdagang. Pedagang di dalam penelitian ini mayoritas merupakan pedagang dengan jenis usaha berupa warung tenda dengan jumlah 52 responden. Lama waktu berjualan didominasi oleh pedagang yang telah berdagang selama 5-10 tahun sebanyak 33 responden.

Modal Sosial

Modal sosial suatu kelompok dapat diukur dengan berbagai indikator. Kelompok Pedagang Pantai Sirkuit Widuri yang sebelumnya berbentuk paguyuban telah ada sejak tahun 2010, tetapi baru diresmikan menjadi berbadan hukum yang bernama kelompok pedagang adalah sejak tahun 2020. Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat modal sosial adalah teori modal sosial oleh Putnam (1995) yang terdiri atas tiga indikator yaitu tingkat jaringan sosial, tingkat kepatuhan terhadap norma, dan tingkat kepercayaan. Berikut tabel yang menjabarkan hal yang diukur dari setiap indikator modal sosial.

Tabel 2. Pengelompokan indikator modal sosial pada penelitian analisis hubungan modal sosial dengan kesejahteraan anggota kelompok pedagang Pantai Sirkuit Widuri, Kabupaten Pemalang tahun 2022

Nama Indikator	Kode	Keterangan
Jaringan Sosial	B1.1	Saling mengenal antarsesama anggota kelompok pedagang (hubungan internal)
	B1.2	Saling berbagi informasi antarsesama anggota kelompok pedagang (hubungan internal)
	B1.3	Saling membantu antarsesama anggota kelompok pedagang (hubungan internal)
	B1.4	Saling mengenal dengan pelanggan (hubungan eksternal)
	B1.5	Hadir dalam rapat yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pemalang dan UPT Objek Wisata Widuri (hubungan eksternal)
	B1.6	Berpartisipasi dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pemalang dan UPT Objek Wisata Widuri (hubungan eksternal)
Tingkat Kepatuhan terhadap Norma	B2.1	Patuh dalam membayar kas kelompok
	B2.2	Patuh dalam hadir piket jaga malam sesuai jadwal
	B2.3	Hadir dan mematuhi hasil keputusan rapat kelompok
	B2.4	Berpartisipasi dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan oleh kelompok
	B2.5	Patuh akan hak dan kewajiban serta sanksi yang berlaku dalam kelompok
	B2.6	Peraturan kelompok yang diterapkan bermanfaat
Tingkat Kepercayaan	B3.1	Meyakini rasa saling percaya dalam suatu kelompok adalah hal yang penting (internal)
	B3.2	Percaya kepada antarsesama anggota kelompok pedagang (internal)
	B3.3	Percaya dalam hal meminjamkan alat / barang penunjang berdagang kepada sesama anggota (internal)
	B3.4	Percaya dalam hal memberikan sebagian pelanggan ketika anggota lain belum mendapat pelanggan (internal)
	B3.5	Percaya arahan, bantuan dan kebijakan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga Kabupaten Pemalang (eksternal)
	B3.6	Percaya arahan, bantuan dan kebijakan UPT Objek Wisata Widuri (eksternal)

Tabel 3. Jumlah dan persentase responden menurut tingkat jaringan sosial di Objek Wisata Pantai Widuri tahun 2022

Tingkat Jaringan Sosial	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	18	32,7
Tinggi	37	67,3
Total	55	100,0

Tabel 3 menunjukkan data mengenai tingkat jaringan sosial yang dimiliki oleh anggota Kelompok Pedagang Pantai Sirkuit Widuri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat jaringan sosial berada pada kategori tinggi. Hal ini membuktikan bahwa hubungan yang terjalin didalam (internal) kelompok sangat baik sesuai dengan pernyataan responden mengenai mengenal baik antarsesama anggota. Anggota pada Kelompok Pedagang Pantai Sirkuit Widuri ini berjumlah 109 orang yang tersebar di sepanjang tepi Pantai Widuri untuk berdagang guna memenuhi kebutuhan hidupnya setiap hari. Oleh karena itu dengan tempat dan waktu yang sama setiap harinya menjadikan mereka bertemu setiap hari dan saling mengenal satu sama lain atas dasar kesamaan profesi. Kesamaan profesi yaitu pedagang menjadikan mereka dihimpun dalam suatu perkumpulan pedagang dengan mendirikan suatu kelompok bernama Kelompok Pedagang Pantai Sirkuit Widuri. Memiliki kepentingan yang sama yaitu mencapai tujuan untuk menjadikan kelompok ini berhasil, mereka membangun komunikasi dengan saling berbagi informasi (sharing) antarsesama anggota. *Sharing* yang sering dilakukan dengan sesederhana memberi kabar pribadi, kebijakan terbaru seperti saat Pandemi Covid-19, undangan rapat dan kegiatan yang akan dilakukan kelompok. Hal tersebut dilakukan saat bertemu langsung maupun melalui sms, atau media lain media sosial. Komunikasi yang terjalin baik menjadikan mereka saling membantu sesama anggota ketika mengalami permasalahan terutama dalam hal berdagang (saat saling meminjamkan alat dan bahan penunjang untuk berjualan, saling merekomendasikan dagangan jika sedang sepi, memberi informasi mengenai bahan baku yang lebih murah).

Selain itu jaringan yang terjalin dengan pihak eksternal (di luar) kelompok adalah dengan pelanggan seperti menjaga hubungan baik dengan pelanggan supaya menjadi langganan yang dituju ketika berkunjung ke Pantai Widuri dengan menerapkan nilai ramah tamah kepada setiap pengunjung. Pihak eksternal berikutnya adalah dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Pemalang, hubungan yang dijalin dengan pihak Dinas adalah karena Objek Wisata Pantai Widuri dalam pengelolaannya tanggung jawab sepenuhnya berada pada tangan Dinas. Sebagai bentuk tanggung jawab Kelompok Pedagang Pantai Sirkuit Widuri wajib mematuhi kesepakatan dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Pemalang dengan menghadiri rapat (musyawarah) seperti membahas permasalahan penataan dan pembagian tempat berjualan, pemberian bantuan kepada pedagang, listrik dan air warung, dll. Selain rapat, anggota wajib berpartisipasi dan berkontribusi pada kegiatan yang diselenggarakan oleh Dinas seperti dalam hal menjaga kebersihan lingkungan objek wisata serta menjaga tata tertib supaya nyaman, tentram, damai di lingkungan objek wisata.

Pihak eksternal selain Dinas Pariwisata adalah UPT (Unit Pengelola Teknis) Objek Wisata Pantai Widuri. Hubungan pedagang dengan UPT sebenarnya tidak jauh beda dengan kepada Dinas Pariwisata, karena UPT juga turut berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata. Hubungan yang dijalin para pedagang dengan UPT juga baik karena turut berpartisipasi pada setiap undangan musyawarah yang diselenggarakan oleh UPT. Berdasarkan hal-hal tersebut, tingkat jaringan sosial berada pada kategori tinggi karena mayoritas responden menjaga hubungan internal maupun dengan pihak eksternal Kelompok Pedagang Pantai Sirkuit Widuri.

Tabel 4. Jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat kepatuhan terhadap norma di Objek Wisata Pantai Widuri tahun 2022

Tingkat Kepatuhan terhadap Norma	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	8	14,5
Tinggi	47	85,5
Total	55	100,0

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa tingkat kepatuhan terhadap norma mayoritas responden ada pada kategori tinggi yaitu sebanyak 47 responden dengan persentase sebesar 85,5 persen atau lebih dari

setengah jumlah responden, sisanya ada pada kategori sedang yaitu 8 responden dengan persentase sebesar 14,5 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa anggota kelompok pedagang mematuhi peraturan yang berlaku pada Kelompok Pedagang Pantai Sirkuit Widuri seperti mematuhi dalam membayar kas perminggu, mematuhi hadir piket jaga malam sesuai jadwal yang telah ditentukan, berpartisipasi dalam rapat kelompok, mematuhi hak dan kewajiban sebagai anggota kelompok yang telah disepakati. Hal tersebut disebabkan juga oleh kesadaran responden atas kebermanfaatannya dari peraturan (norma) yang diterapkan.

Tabel 5 Jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat kepercayaan di Objek Wisata Pantai Widuri 2022

Tingkat Kepercayaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	1	1,8
Sedang	13	23,6
Tinggi	41	74,5
Total	55	100,0

Tabel 5 menyajikan data terkait tingkat kepercayaan anggota Kelompok Pedagang Pantai Sirkuit Widuri. Tingkat kepercayaan tersebar pada semua kategori (rendah, sedang, hingga tinggi). Tingkat kepercayaan mayoritas responden dalam penelitian ini berada pada kategori tinggi, hal tersebut disebabkan oleh rasa saling memahami karena saling mengenal satu sama lain sejak lama selama menjadi pedagang di wilayah Objek Wisata Pantai Widuri. Faktor keeratan yang telah terjalin lama membangun rasa solidaritas sesama pedagang, seperti saling mendukung usaha satu sama lain dalam hal promosi, merekomendasikan pemasok bahan baku, saling bergantian meminjamkan alat penunjang berdagang seperti peralatan dapur dan kebersihan. Upaya saling mendukung usaha tersebut tidak akan tercapai jika tidak berdasarkan tingginya tingkat kepercayaan.

Tingkat Kesejahteraan

Tingkat kesejahteraan dapat didefinisikan sebagai gambaran kualitas hidup seseorang maupun suatu rumah tangga. Tingkat kesejahteraan pada penelitian ini diukur menggunakan indikator dari BPS (2018), terdapat 6 (enam) indikator seperti tingkat pendapatan, tingkat konsumsi dan pengeluaran, akses terhadap pendidikan, akses terhadap fasilitas kesehatan, keadaan tempat tinggal, dan fasilitas tempat tinggal. Berikut sebaran data hasil penelitian kepada responden berdasarkan indikator tingkat kesejahteraan anggota Kelompok Pedagang Pantai Sirkuit Widuri.

Tabel 6. Pengelompokan indikator tingkat kesejahteraan pada penelitian analisis hubungan modal sosial dengan kesejahteraan anggota kelompok pedagang Pantai Sirkuit Widuri, Kabupaten Pemalang tahun 2022

Nama Indikator	Kode	Keterangan
Tingkat Pendapatan	C1.1	Jumlah pendapatan yang diterima oleh rumah tangga pedagang dalam satu bulan
Tingkat Pengeluaran	C2.1	Jumlah pendapatan yang dikeluarkan oleh rumah tangga pedagang dalam satu bulan
Akses terhadap pendidikan	C3.1	Sumber biaya untuk pendidikan anggota keluarga
	C3.2	Tingkat pendidikan tertinggi yang ditempuh anggota keluarga
	C3.3	Pendidikan informal yang diikuti anggota keluarga
Akses terhadap fasilitas kesehatan	C4.1	Tempat berobat ketika sakit
	C4.2	Jenis pengobatan yang dipilih ketika sakit
	C4.3	Sumber dana untuk berobat
Keadaan tempat tinggal	C5.1	Status kepemilikan tempat tinggal
	C5.2	Jenis atap yang digunakan pada tempat tinggal
	C5.3	Jenis lantai yang digunakan pada tempat tinggal
	C5.4	Kondisi dinding terluar pada tempat tinggal
Fasilitas tempat tinggal	C6.1	Daya listrik yang digunakan pada tempat tinggal
	C6.2	Sumber air bersih yang digunakan pada tempat tinggal
	C6.3	Ketersediaan MCK pada tempat tinggal
	C6.4	Tempat buang air besar pada tempat tinggal

Tabel 7. Jumlah dan persentase rumah tangga responden berdasarkan tingkat pendapatan di Kelurahan Widuri 2022

Tingkat Pendapatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	7	12,7
Sedang	38	69,1
Tinggi	10	18,2
Total	55	100,0

Tabel 7 merupakan data tingkat pendapatan rumah tangga responden yang merupakan anggota Kelompok Pedagang Pantai Sirkuit Widuri. Berdasarkan tabel tersebut, mayoritas responden berada pada tingkat pendapatan kategori sedang yaitu dengan persentase sebesar 69,1 persen. Hal ini diperjelas oleh pernyataan responden yang mengandalkan sumber penghasilan utama hanya dari kegiatan berdagang untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan dalam penelitian ini merupakan pendapatan rumah tangga yang diukur berdasarkan pendapatan yang diperoleh oleh responden dan anggota keluarga lain seperti pendapatan dari suami dan anak serta pendapatan dari pekerjaan sampingan sebagai petani, nelayan dan buruh. Namun mayoritas responden mengaku bahwa pendapatan dalam keluarga (rumah tangga) didominasi oleh sumber pendapatan hasil dari kegiatan berdagang yang dapat dirasakan manfaatnya bagi rumah tangga responden.

Tabel 8. Jumlah dan persentase rumah tangga responden berdasarkan tingkat konsumsi dan pengeluaran di Kelurahan Widuri 2022

Tingkat Konsumsi dan Pengeluaran	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	8	14,5
Tinggi	47	85,5
Total	55	100,0

Pada Tabel 8 disajikan data mengenai tingkat konsumsi dan pengeluaran anggota Kelompok Pedagang Pantai Sirkuit Widuri. Tingkat pengeluaran didominasi oleh kategori sedang yaitu terdapat 47 anggota dengan persentase sebesar 85,5 persen yang pengeluaran dalam satu bulan dalam kategori sedang atau berkisar antara Rp1.000.000 hingga Rp2.000.000. Berdasarkan beberapa pernyataan responden hal tersebut dikarenakan mayoritas responden telah berkeluarga dan memiliki anak, semakin banyak tanggungan keluarga tentunya semakin tinggi pengeluaran untuk kehidupan sehari-hari hingga bulanan seperti konsumsi, tagihan listrik, air, pendidikan anak, kesehatan, serta modal usaha. Pada kategori rendah dan sedang, mayoritas responden mengaku berhemat dalam sehari-hari serta biaya hidup di Kabupaten Pemalang yang tidak terlalu tinggi.

Tabel 9. Jumlah dan persentase rumah tangga responden berdasarkan akses terhadap pendidikan di Kelurahan Widuri 2022

Akses terhadap Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	32	57,1
Tinggi	23	41,1
Total	55	100,0

Tabel 9 menyajikan data mengenai akses terhadap pendidikan. Setelah penelitian di lapang didapatkan hasil tingkat akses terhadap pendidikan anggota Kelompok Pedagang Pantai Sirkuit Widuri berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 57,1 persen. Menurut pernyataan beberapa responden hal tersebut disebabkan oleh kurang tingginya minat terhadap bidang pendidikan dan keinginan yang tinggi untuk melanjutkan usaha orang tua. Selain itu, juga disebabkan oleh sumber pembiayaan yang terbatas, walaupun tetap ada bantuan biaya yang mudah dijangkau, tetapi hanya berlaku untuk jenjang tertentu. Selain itu, terdapat beberapa responden yang memiliki tekad tinggi untuk menyekolahkan anaknya hingga jenjang perguruan tinggi.

Tabel 10. Jumlah dan persentase rumah tangga responden berdasarkan akses terhadap fasilitas kesehatan di Kelurahan Widuri 2022

Akses terhadap Fasilitas Kesehatan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	26	46,4
Tinggi	29	51,8
Total	55	100,0

Tabel 10 menunjukkan hasil penelitian mengenai akses terhadap fasilitas Kesehatan anggota Kelompok Pedagang Pantai Sirkuit Widuri. Tingkat akses terhadap fasilitas kesehatan digolongkan menjadi dua kategori, kategori sedang berjumlah 26 anggota sedangkan kategori tinggi berjumlah 29 anggota. Meskipun selisihnya tidak terlalu jauh, berdasarkan hasil penelitian tersebut tingkat akses terhadap fasilitas kesehatan anggota Kelompok Pedagang Pantai Sirkuit Widuri berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 51,8 persen. Hal tersebut disebabkan responden yang ketika sakit melakukan pengobatan ke tempat pengobatan yang berkualitas (layak) atau semestinya yaitu di Puskesmas, bukan hanya sekadar dengan cara tradisional. Hal tersebut didukung oleh faktor biaya dengan fasilitas bantuan pemerintah (KIS, BPJS, asuransi kesehatan), faktor jarak rumah responden dengan tempat layanan kesehatan juga menjadi pertimbangan responden dalam mengakses fasilitas kesehatan.

Tabel 11. Jumlah dan persentase rumah tangga responden berdasarkan keadaan tempat tinggal di Kelurahan Widuri 2022

Keadaan Tempat Tinggal	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	12	21,4
Tinggi	43	76,8
Total	55	100,0

Berdasarkan tabel 11 dapat dilihat data mengenai tingkat keadaan tempat tinggal anggota Kelompok Pedagang Pantai Widuri. Tabel 21 menunjukkan tingkat keadaan tempat tinggal anggota Kelompok Pedagang Widuri berada pada kategori tinggi dengan persentase sebesar 76,8 persen di atas 50 persen atau lebih dari setengah jumlah responden. Hal tersebut dikarenakan mayoritas responden telah memiliki tempat tinggal (rumah) milik pribadi. Rata-rata responden juga menyatakan bahwa jenis atap yang digunakan adalah genteng, jenis lantai adalah keramik, dengan dinding tembok yang bercat, hal tersebut membuktikan bahwa tempat tinggal (rumah) dari anggota Kelompok Pedagang Pantai Sirkuit Widuri keadaannya layak dihuni sebagai tempat tinggal karena dalam kategori tinggi menurut indikator BPS (Badan Pusat Statistik).

Tabel 12. Jumlah dan persentase rumah tangga responden berdasarkan fasilitas tempat tinggal di Kelurahan Widuri 2022

Fasilitas Tempat Tinggal	Jumlah (n)	Persentase (%)
Rendah	0	0
Sedang	12	21,4
Tinggi	43	76,8
Total	55	100,0

Tabel 12 menunjukkan data hasil penelitian terkait fasilitas tempat tinggal anggota Kelompok Pedagang Pantai Sirkuit Widuri. Fasilitas tempat tinggal yang dimiliki responden pada penelitian ini berada pada kategori sedang. Hal tersebut disebabkan karena daya listrik yang digunakan mayoritas responden masih tergolong rendah yaitu 450 watt.

Pada penelitian ini pengukuran tingkat kesejahteraan menggunakan indikator dari BPS (2018) yang terdiri atas 6 indikator yaitu tingkat pendapatan, tingkat konsumsi dan pengeluaran, akses terhadap pendidikan, akses terhadap fasilitas kesehatan, keadaan tempat tinggal, serta fasilitas tempat tinggi. Keenam indikator tersebut cukup dapat menggambarkan tingkat kesejahteraan dari anggota Kelompok Pedagang Pantai Sirkuit Widuri. Indikator pertama adalah tingkat pendapatan pada penelitian ini didapatkan mayoritas responden berada pada kategori sedang yang sebagian besar pendapatannya diperoleh dari berdagang. Pada indikator kedua yaitu tingkat konsumsi dan pengeluaran berada pada kategori sedang, hal tersebut disebabkan oleh responden yang mayoritas telah berkeluarga tetapi

berusaha berhemat dalam pengeluaran kebutuhan sehari-hari. Indikator ketiga adalah kemampuan dalam mengakses pendidikan, didapatkan hasil pada kategori sedang, hal tersebut karena terdapat faktor lain yang turut mempengaruhi dalam mengakses pendidikan seperti biaya. Indikator akses terhadap fasilitas kesehatan berada pada kategori tinggi, selisihnya tidak jauh beda dari kategori sedang, hal tersebut dikarenakan beberapa responden mengaku jarang sakit, tetapi ketika sakit pengobatan yang dilakukan telah pada tempat yang layak karena terdapat bantuan dari pemerintah seperti BPJS ataupun KIS. Indikator yang kelima adalah keadaan tempat tinggal yaitu berada pada kategori tinggi, hal ini karena mayoritas responden telah memiliki rumah pribadi dengan kondisi yang layak seperti atap dengan genteng, lantai berkeramik, serta dinding yang permanen berupa tembok bahkan telah bercat. Indikator terakhir yaitu fasilitas tempat tinggal yang berada pada kategori sedang, hal ini disebabkan oleh mayoritas daya listrik yang digunakan responden tidak besar yaitu 450 watt karena disubsidi oleh pemerintah. Penggunaan air bersih telah memakai air PDAM, dan mayoritas responden telah memiliki WC pribadi di rumahnya. Maka, Pandemi Covid-19 berpengaruh pada indikator pendapatan, konsumsi dan pengeluaran, akses fasilitas kesehatan, akses pendidikan para responden.

Hubungan Tingkat Modal Sosial dengan Tingkat Kesejahteraan Kelompok Pedagang di Kawasan Objek Wisata Pantai Widuri

Indikator yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teori oleh Putnam (1995) untuk mengukur variabel modal sosial dengan 3 (tiga) indikator yaitu tingkat jaringan sosial, tingkat kepatuhan terhadap norma, tingkat kepercayaan. Sedangkan untuk mengukur variabel tingkat kesejahteraan masyarakat adalah dengan teori oleh BPS (2018) yang terdapat 6 (enam) yaitu tingkat pendapatan, tingkat konsumsi dan pengeluaran, tingkat akses terhadap pendidikan, tingkat akses terhadap fasilitas kesehatan, kondisi tempat tinggal dan fasilitas tempat tinggal. Tabel dibawah ini menyajikan hasil data mengenai hubungan tingkat modal sosial dengan tingkat kesejahteraan anggota Kelompok Pedagang Pantai Sirkuit Widuri.

Tabel 13. Jumlah dan persentase responden berdasarkan tingkat modal sosial dan tingkat kesejahteraan di Objek Wisata Pantai Widuri 2022

Tingkat Modal Sosial	Tingkat Kesejahteraan				Total	
	Sedang		Tinggi		n	%
	n	%	n	%		
Sedang	5	83,3	1	16,7	6	100,0
Tinggi	15	30,6	34	69,4	49	100,0
Total	20	36,4	35	63,6	55	100,0

Tabel 13 menunjukkan data tabulasi silang antara variabel tingkat modal sosial dengan variabel tingkat kesejahteraan anggota Kelompok Pedagang Pantai Sirkuit Widuri. Tabel tabulasi silang menunjukkan tingkat modal sosial responden yang berada pada tingkatan tinggi juga memiliki tingkat kesejahteraan tinggi serta responden dengan tingkat kesejahteraan tinggi juga memiliki tingkat modal sosial tinggi, berdasarkan hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan antara tingkat modal sosial dengan tingkat kesejahteraan. Hal tersebut dapat diperkuat lagi oleh hasil uji korelasi *rank spearman*. Hasil uji korelasi *rank spearman* tersebut disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 14. Nilai koefisien dan nilai signifikasi korelasi antara tingkat modal sosial dan tingkat kesejahteraan anggota Kelompok Pedagang Pantai Sirkuit Widuri di Objek Wisata Pantai Widuri Kabupaten Pemalang 2022

	Tingkat Kesejahteraan		
	Jumlah (n)	Koefisien	p Value
Tingkat Modal Sosial	55	0,342*	,011

Pada tabel 14 disajikan data nilai koefisien dan signifikasi hasil uji korelasi *rank spearman* antara tingkat modal sosial dan tingkat kesejahteraan. Hasil tersebut diuji dengan SPSS melalui uji korelasi *Rank Spearman* yang dapat dilihat korelasinya dengan dasar pengambilan keputusan apabila nilai signifikansi <0,05 maka variabel-variabel pengujian dianggap berhubungan, sementara jika nilai signifikansi >0,05 maka variabel pengujian dianggap tidak berhubungan. Berdasarkan hal tersebut dasar pengambilan keputusan dalam uji ini dapat memberikan nilai kekuatan dengan ketentuan sebagai berikut: jika 0,00-0,25 (korelasi sangat lemah), 0,26-0,50 (korelasi cukup kuat), 0,51-0,75 (korelasi kuat), 0,76-0,99 (korelasi sangat kuat), dan 1,00 (korelasi sempurna). Kesepakatan lain yang menunjukkan hubungan antar variabel yang memiliki kekuatan adalah terdapat tanda bintang dua (***) yang berarti hubungan

memiliki kekuatan sangat nyata, bintang satu (*) hubungan memiliki kekuatan nyata, dan tidak ada bintang adalah tidak memiliki hubungan.

Dapat dilihat pada tabel 14 bahwa hasil pengukuran nilai signifikansi didapatkan 0,011 hal tersebut sesuai dengan ketentuan nilai signifikansi $<0,05$ mengartikan adanya hubungan antara dua variabel. Berdasarkan hal tersebut hipotesis pada penelitian ini diterima yaitu terdapat hubungan antara tingkat modal sosial dengan tingkat kesejahteraan anggota Kelompok Pedagang Sirkuit Widuri. Selain itu, hasil pengukuran korelasi menunjukkan nilai 0,342* yang berarti terdapat korelasi yang cukup kuat, serta terdapat bintang satu (*) yang menandakan bahwa penelitian ini memiliki hubungan dengan kekuatan yang nyata.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat modal sosial berhubungan dengan tingkat kesejahteraan anggota Kelompok Pedagang Pantai Sirkuit Widuri. Hal ini sejalan dengan penelitian (Handoyo 2013) yang menyatakan bahwa modal sosial utamanya *trust* dan *networking* berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang yang terbagung dalam suatu paguyuban PKL (Pedagang Kaki Lima) yaitu terpenuhinya kebutuhan minimal pedagang yang dalam jangka panjang menjamin kelangsungan hidup pedagang. Selaras pada penelitian ini, Kelompok Pedagang Pantai Sirkuit Widuri memiliki modal sosial yang tinggi karena sesama anggota kompak untuk menjaga hubungan yang baik, mematuhi peraturan-peraturan yang berlaku serta mempercayai satu sama lain sehingga mempertahankan kelompok ini atas dasar kesamaan profesi yaitu guna melancarkan kegiatan sebagai pedagang yang merupakan mata pencaharian utama dan sumber penghasilan utama mayoritas responden sehingga dapat selalu meningkatkan kualitas hidup responden yang digambarkan oleh tingkat kesejahteraan. Oleh karena itu dapat disimpulkan terdapat hubungan yang cukup kuat antara tingkat modal sosial dan tingkat kesejahteraan pada anggota Kelompok Pedagang Pantai Sirkuit Widuri, selain itu dalam penelitian ini terdapat beberapa faktor yang berperan menghubungkan antara modal sosial dan tingkat kesejahteraan antara lain rasa solidaritas, partisipasi, keberhasilan usaha, nilai, akses komunikasi dan informasi. Selain kesejahteraan masyarakat dari dimensi ekonomi, dapat dilihat pula kesejahteraan pada dimensi sosial seperti hubungan yang baik antarsesama serta terciptanya rasa aman, nyaman dan tentram.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kekuatan Hubungan Modal Sosial dengan Tingkat Kesejahteraan Anggota Kelompok Pedagang Pantai Sirkuit Widuri

Tabel 15. Jumlah dan persentase responden menurut pengaruh tingkat jaringan sosial terhadap tingkat kesejahteraan anggota Kelompok Pantai Sirkuit Widuri 2022

Tingkat Jaringan Sosial	Tingkat Kesejahteraan				Total	
	Sedang		Tinggi		n	%
	n	%	n	%		
Sedang	8	44,4	10	55,6	18	100,0
Tinggi	12	32,4	25	67,6	37	100,0
Total	20	36,4	35	63,6	55	100,0

Keterangan: koefisien korelasi 0,394, *p-value* 0,117

Berdasarkan tabel 15 diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,394 yang tidak terdapat tanda bintang, mengartikan bahwa tidak adanya hubungan. Nilai signifikansi atau *p-value* menunjukkan hasil 0,117 menunjukkan hubungan yang tidak signifikan. Meskipun antara tingkat jaringan sosial dengan tingkat kesejahteraan tidak memiliki hubungan yang signifikan, berdasarkan penelitian di lapang ada faktor lain yang menjadi pendukung jaringan sosial turut berhubungan dengan tingkat kesejahteraan salah satunya yaitu faktor rasa solidaritas. Rasa solidaritas ditunjukkan oleh kerjasama, sikap saling membantu antarsesama anggota, saling menjaga dalam mengelola Objek Wisata Widuri bersama (dalam hal kebersihan dan keamanan), rasa empati atau saling peduli satu sama lain (jika ada yang sakit atau terkena musibah), dsb.

Faktor solidaritas dapat terbentuk karena telah mengenal cukup lama antar anggota kelompok pedagang, karena rata-rata lama berjualan di area Objek Wisata Widuri adalah lebih dari 10 tahun. Rasa solidaritas tersebut juga ditunjukkan dalam hal aksi bersama yaitu memperjuangkan hak-hak bersama, seperti melakukan demonstrasi saat objek wisata akan ditutup ketika awal Pandemi Covid-19. Penutupan tersebut akan sangat berdampak pada pendapatan pedagang yang mata pencaharian utamanya di Objek Wisata Pantai Widuri, untuk memperjuangkan haknya para pedagang menggelar aksi bersama (demonstrasi) sehingga dapat terus mencari nafkah (berpendapatan). Hal tersebut yang membuat faktor

rasa solidaritas turut mempengaruhi jaringan sosial sehingga turut meningkatkan kesejahteraan anggota, dijelaskan dalam wawancara berikut.

“udah kenal lama mba, wong disini isine udah jualan 10 tahun lebih ya jadi kompak lah, kayak keluarga tiap hari ketemu disini sih. Pas widuri mau ditutup covid mba, kalo ngga ada kelompok kaya gini, ya udah rah mau protes sendiri sendiri kan nggk didenger kan mba? Alhamdulillah jadi ada pemasukan lah” (SM, 48 tahun)

“sudah mengenal sejak lama, karena disini mayoritas telah berdagang selama 10 tahun sehingga menjadi kompak. Sudah seperti keluarga yang setiap hari bertemu. Saat Pantai Widuri ditutup ketika pandemi Covid-19, jika tidak ada kelompok seperti ini, tidak dapat protes secara sendiri kan mba, tidak akan didengar. Alhamdulillah berkat kebersamaan ini tetap ada pendapatan” (SM, 48 tahun)

Faktor lain selain rasa solidaritas adalah adanya faktor partisipasi yang berperan penting dalam penelitian ini, partisipasi dalam suatu kelompok bertujuan untuk menciptakan kohesi sosial dan menjadi faktor bertahannya suatu kelompok. Partisipasi pada penelitian ini ditunjukkan oleh kemauan anggota dalam ikutserta dan terlibat pada setiap kegiatan dan aturan yang berlaku di Kelompok Pedagang Pantai Sirkuit Widuri, hal ini yang berpengaruh terhadap tingginya modal sosial.

“...kegiatan dengan pihak luar (eksternal) selalu hadir mba. Dinas, UPT, rapat atau musyawarah. Karena itu sebenarnya kan untuk kepentingan kita sendiri juga. Pembagian tata letak area berjualan supaya rapi, Dinas memberi arahan supaya pengunjung nyaman, lalu kami ikut musyawarah untuk kesepakatan bersama. Sebalah sini untuk kios pak ini, bu ini, gitu gitu. Sehingga tidak berkonflik saling merebutkan, sudah diatur dari kelompok. Lebih rapi, ada nama penjualnya perwarung, senang kan pengunjung? Pengunjung jadi tidak bingung, nyaman, senang, kami dapat uang untuk makan ...” (SIJ, 48 tahun)

Tabel 16. Jumlah dan persentase responden menurut pengaruh tingkat kepatuhan norma terhadap tingkat kesejahteraan anggota Kelompok Pedagang Pantai Sirkuit Widuri 2022

Tingkat Norma	Tingkat Kesejahteraan				Total	
	Sedang		Tinggi		n	%
	n	%	n	%		
Sedang	4	50,5	4	50,0	8	100,0
Tinggi	16	34,0	31	66,0	47	100,0
Total	20	36,4	35	63,6	55	100,0

Keterangan: koefisien korelasi 0,395, *p-value* 0,117

Tabel 16 menunjukkan hasil uji korelasi *Rank Spearman* menunjukkan koefisien korelasi sebesar 0,395 dengan tidak terdapat tanda bintang yang berarti tidak adanya hubungan. Nilai signifikansi 0,117 tidak menunjukkan adanya hubungan signifikan antara tingkat norma dan tingkat kesejahteraan. Namun pada penelitian ini ditemukan adanya faktor lain yaitu rasa solidaritas yang tinggi juga mempengaruhi hubungan tingkat kepercayaan dengan tingkat kesejahteraan, karena responden yang mengaku mematuhi norma mengaku merasakan manfaatnya untuk kepentingan bersama. Hal tersebut tentu membantu dalam kelancaran aktivitas ekonomi dan perdagangan di wilayah Objek Wisata Pantai Widuri sehingga pedagang dapat terus memenuhi kebutuhan untuk mencapai kesejahteraannya.

“... kalo ada peraturan ya sebisa mungkin kita saling dukung, nurut aja mba toh juga buat kepentingan kita iye pora mba. Kaya misale suruh bayar kas, ya aku anut, wong kas juga nggo kebersihan wisata, nek wisatane kotor, pengunjung ngeluh, malah sepi? Rugi rah kan kita ...” (AT, 45 tahun)

“... jika ada peraturan sebisa mungkin saling mendukung patuh karena untuk kepentingan kita bersama. Seperti peraturan membayar uang kas kelompok itu saya patuhi, karena uang kas untuk kebersihan wisata, jika wisata kotor lalu pengunjung mengeluh dan menyebabkan wisata sepi? Kita yang merugi ...” (AT, 45 tahun)

Tabel 17. Jumlah dan persentase responden menurut pengaruh tingkat kepercayaan terhadap tingkat kesejahteraan anggota Kelompok Pedagang Pantai Sirkuit Widuri 2022

Tingkat Kepercayaan	Tingkat Kesejahteraan				Total	
	Sedang		Tinggi		n	%
	n	%	n	%		
Rendah	1	100,0	0	0	1	100,0
Sedang	5	38,5	8	61,5	13	100,0
Tinggi	14	34,1	27	65,9	41	100,0
Total	20	36,4	35	63,6	55	100,0

Keterangan: koefisien korelasi 0,508, *p-value* 0,91

Tabel 17 menyajikan data hasil tabulasi silang antara tingkat kepercayaan dengan tingkat kesejahteraan. Hasil pada tabel menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat kepercayaan dengan tingkat kesejahteraan yang sama-sama tinggi, sehingga memiliki kecenderungan adanya keterhubungan antara tingkat kepercayaan dengan tingkat kesejahteraan.

Hasil uji korelasi *Rank Spearman* menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,508 dan nilai signifikansi atau *p-value* yang diperoleh adalah sebesar 0,91 atau $>0,05$ yang mengindikasikan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat kepercayaan dengan tingkat kesejahteraan. Padahal di lapangan unsur modal sosial yang dominan dan sangat terlihat adalah kepercayaan. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan Handoyo (2013) yang menyatakan kepercayaan (*trust*) memberikan sumbangan positif dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang di pasar, responden dalam penelitian tersebut menganggap kepercayaan antarsesama pedagang sangat membantu dalam hal kesejahteraan.

Faktor rasa solidaritas yang tinggi juga mempengaruhi tingginya tingkat kepercayaan. Rasa kepercayaan yang kuat disebabkan karena telah mengenal lama antarpedagang sehingga satu sama lain saling mempercayai dan mematuhi norma yang berlaku untuk kepentingan bersama. Hal tersebut tentu membantu dalam kelancaran aktivitas ekonomi dan perdagangan di wilayah Objek Wisata Pantai Widuri sehingga pedagang dapat terus memenuhi kebutuhan untuk mencapai kesejahteraannya.

“... kalo masalah kepercayaan, wong udah pada kenal sih ya mba, aku beh kadang nitip warung. Kalo alat buat jualan lupa nggak bawa, ya minjem sana sini, gentian. Nggak perlu beli atau balik lagi ke rumah, irit hehe, coba misale ngga kompak ngga pada kenal, ya rikuh kan, mesti ujung-ujunge beli ngeluarin duit lagi, rugi rah ya...” (AT, 45 tahun)

“... terkait kepercayaan, karena sudah saling mengenal hingga ditahap saya terkadang menitipkan warung, saling meminjamkan alat penunjang untuk berdagang secara bergantian. Tidak perlu membeli atau pulang ke rumah sehingga irit, jika tidak kompak lalu tidak saling mengenal kan segan sehingga harus membeli dan mengeluarkan biaya lagi, kita merugi ...” (AT, 45 tahun)

KESIMPULAN

Penelitian dapat menyimpulkan beberapa hal sebagai berikut: (1) terdapat hubungan antara tingkat modal sosial dengan tingkat kesejahteraan anggota Kelompok Pedagang Pantai Sirkuit Widuri hal tersebut berdasarkan hasil uji korelasi *rank spearman* yang menghasilkan hubungan cukup kuat; dan (2) meskipun dihadapkan dengan kondisi yang tidak diharapkan seperti Pandemi Covid-19, namun tingkat kesejahteraan pedagang masih tergolong tinggi karena didukung oleh kepemilikan bekal modal sosial yang tinggi.

Saran yang dapat diberikan adalah kepada: (1) Kelompok Pedagang Pantai Sirkuit Widuri, perlu memperluas kerjasama di luar kelompok untuk dapat memperluas jangkauan pasar, anggota diharapkan meningkatkan keaktifan dalam mengikuti kegiatan sehingga mempertahankan keeratn hubungan antarsesama anggota sehingga dapat mencapai tujuan kelompok yaitu menyejahterakan anggota; dan (2) bagi pihak akademisi atau peneliti selanjutnya, diharapkan dapat menganalisis lebih lanjut faktor lain selain modal sosial yang juga berhubungan dengan tingkat kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah S. 2013. Potensi dan kekuatan modal sosial dalam suatu komunitas. *Socius*. 1(12):15-21.

- Alawi MA. 2021. 3 pedagang meninggal positif covid-19, Pasar Tirtomoyo Wonogiri ditutup 5 hari. Kompas.com. [diakses 2022 Ags 17]. <https://regional.kompas.com/read/2021/05/03/205127378/3-pedagang-meninggal-positif-covid-19-pasar-tirtomoyo-wonogiri-ditutup-5?page=all>
- Analia D, Syaikat Y, Fauzi A, Rustiadi E. 2019. Modal sosial (network) upaya meningkatkan kinerja usaha mikro kecil di Kota Padang Sumatera Barat. *JEPA*. 3(1):108–117. doi:doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.01.11
- Badrudin R. 2017. *Ekonomi Otonomi Daerah*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2018. *Indikator Kesejahteraan Rakyat*. Jakarta: BPS.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2020. *Jumlah Pengangguran di Indonesia*. Jakarta: BPS.
- [BPS] Badan Pusat Statistik. 2020. *Jumlah Usaha Mikro Kecil dan Menengah*. Jakarta: BPS.
- Cahyono B. 2021. Peran Modal sosial dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat petani tembakau di Kabupaten Wonosobo. *EKOBIS*. 15(1):1-16. doi:doi.org/10.30659/ekobis.15.1.1-16
- Deswita Y, Nora D. 2022. Faktor penyebab anak putus sekolah di masa pandemi covid-19. *Perspektif*. 5(2):228-236. doi:doi.org/10.24036/perspektif.v5i2.613
- Kementerian Pendidikan. 2010. *Buku 3 Modul 2 Konsep Dasar Kewirausahaan*. Jakarta: Kementerian Pendidikan.
- Ekarini F, Suseno SH. 2020. Identifikasi peran modal sosial terhadap tingkat kesejahteraan pelaku industri rumahan sepatu bayi di Desa Sukadamai. *J Pus Inov Masy*. 2(6):973–980.
- Fahrudin A. 2012. *Pengantar Kesejahteraan Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hanoatubun S. 2020. Dampak covid-19 terhadap perekonomian Indonesia. *Edupsycons*. 2 (1): 146-153. doi:
- Handoyo E. 2013. Kontribusi modal sosial dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang kaki lima pascarelokasi. *J Komunitas*. 5(2): 252-266. doi:doi.org/10.15294/komunitas.v5i2.2743
- Hasbullah J. 2006. *Social Capital (Menuju Keunggulan Budaya Manusia Indonesia)*. Jakarta: MR-United Press.
- Inayah. 2012. Peranan modal sosial dalam pembangunan. *J Ragam Polines*. 12(1):43-29.
- Kayadoe AS, Girsang W, Adam FP. 2019. Modal sosial dan kesejahteraan kelompok tani di Negeri Soya Kecamatan Sirimau Kota Ambon. *Agrilan*. 7(2):135–148. doi:doi.org/10.30598/agrilan.v7i2.901
- Mahela NY, Saluza I, Setiawan B. 2021. Dampak covid-19 terhadap pendapatan pedagang kecil di Desa Sugih Waras Kecamatan Teluk Gelam Kabupaten OKI. *JIEI*. 7 (03): 1441-1448.
- Muhtar, Noviana I. 2016. Potensi modal sosial pada kelompok usaha bersama program penanggulangan kemiskinan. *Sosio Informa*. 2 (2): 155-165. doi:doi.org/10.33007/inf.v2i2.254
- Nasution AR, Rustiadi E, Juanda B, Hadi S. 2014. Dampak modal sosial terhadap kesejahteraan rumah tangga perdesaan di Indonesia. *Mimbar*. 30(2):137-148. doi:doi.org/10.29313/mimbar.v30i2.593
- Ndakularak E, Setiawina ND, Djayastra IK. 2014. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan masyarakat Kabupaten/Kota di Provinsi Bali. *J Ekobis Unud*. 3 (3): 140-153.
- Nurdin I, Hartati S. 2019. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Media Sahabat Cendekia.
- Purwanto A. 2020. Kemiskinan pada masa pandemi covid-19: konsep, potret, dan strategi pengentasan. Kompas.com. [diakses 2021 Des 20]. <https://kompaspedia.kompas.id/baca/paparan-topik/kemiskinan-pada-masa-pandemi-covid-19-konsep-potret-dan-strategi-pengentasan>
- Putnam Robert D. 1995. *Bowling alone: America's declining social capital*. *Journal of Democracy*. 6 (1):65-78.
- Putnam R D. 1995. *Tuning in, tuning out: the strange disappearance of social capital in America*. *APSA*. 28(4):664-683.

- Rahma, Latief MI, Arifin S. 2021. Analisis dampak covid-19 terhadap kesejahteraan pedagang kaki lima di Wisata Kuliner Maros. *Hasanudin Journal of Sociology*. 3 (2): 95-107. doi:doi.org/10.31947/hjs.v3i1.14796
- Rahmadi F, Noor TI, Isyanto AY. 2021. Peran modal sosial dalam pengembangan usahatani kopi (studi kasus pada kelompok tani lembaga masyarakat desa hutan di Desa Sukamaju Kecamatan Cihaurbeuti Kabupaten Ciamis). *Agroinfo Galuh*. 8 (1): 9-13. doi:doi.org/10.25157/jimag.v8i1.4372
- Rusdiana. 2018. *Kewirausahaan Teori dan Praktik*. Bandung: Pustaka Setia.
- [UU] Undang-undang Republik Indonesia Nomor 11 tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial. 2009.
- Sahbana IP, Pudjowati J, Wahyuni ST. 2021. Analisis dampak situasi pandemi covid-19 terhadap kesejahteraan pedagang Pasar Tradisional Larangan di Sidoarjo. *Bharanomics*. 2(1):1-10. doi:doi.org/10.46821/bharanomics.v2il.186
- Singarimbun M, Effendi S. 2014. *Metode Penelitian Survai*. Jakarta: LP3ES
- Suandi. 2014. Hubungan modal sosial dengan kesejahteraan ekonomi keluarga di Daerah Perdesaan Jambi. *J Komunitas*. 6(1):38-46. doi: [doi.prg/10.15294/komunitas.v6i1.2940](https://doi.org/10.15294/komunitas.v6i1.2940)
- Sunarti E. 2012. Tekanan ekonomi dan kesejahteraan objektif keluarga di pedesaan dan perkotaan. Seminar Hasil Penelitian IPB, Bogor, Indonesia. Bogor: LPPM IPB.
- Suwena, Widyatmaja. 2017. *Pengetahuan Dasar Ilmu Pariwisata*. Bali: Pustaka Lasaran.
- Yuyun I, Faizin R. 2022. Analisis pendapatan pedagang ikan olahan sebelum dan selama covid-19 (studi kasus di Desa Kuala Bubon). *Mahatani*. 5(1):138-149. doi:doi.org/10.52434/mja.v5i1.1581